



Pengaruh Penggunaan Media Gambar Bercerita Terhadap Peningkatan Kosakata Dasar Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Kartini Ubung Kecamatan Jonggat

Sherina Gita Utami^{1*}, Muhammad Tahir², I Made Suwasa Astawa³, Fahrudin⁴

¹²³⁴Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i3.1225>

Article Info

Received: 04 Juli 2025

Revised: 31 Juli 2025

Accepted: 19 Agustus 2025

Correspondence:

Email:

utamigita295@gmail.com

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh penggunaan media gambar bercerita terhadap peningkatan kosakata dasar pada anak usia dini kelompok B di TK Kartini Ubung Kecamatan Jonggat. Penelitian ini dilakukan di TK Kartini Ubung Kecamatan Jonggat. Subjek pada penelitian ini adalah 34 peserta didik pada kelompok B. jenis penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan desain *Control Group Pre-test Post-test*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan di antaranya yaitu uji validitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan media gambar bercerita terhadap peningkatan kosakata dasar anak usia dini kelompok B. Hal tersebut didukung dengan hasil uji *Independent Sample Test*. Yang di peroleh yaitu Sig (2-tailed) sebesar 0,000 ($< 0,05$). Sehingga dapat di simpulkan bahwa penggunaan media gambar bercerita berpengaruh terhadap peningkatan kosakata dasar anak usia dini kelompok B di TK Kartini Ubung Kecamatan Jonggat Tahun ajaran 2024-2025.

Keywords: Media Gambar Bercerita, Peningkatan Kosakata Dasar, Anak Usia Dini

Citation: Utami, G., S., Tahir, M., Astawa, S., M., I. & Fahrudin, F. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Bercerita Terhadap Peningkatan Kosakata Dasar Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Kartini Ubung Kecamatan Jonggat. *Journal Pendidikan, Sains, Geologi dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(3), 1386-1393.

doi: <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i3.1225>

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakkan dasar seperti pertumbuhan dan perkembangan fisik (motoric halus dan motoric kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan spiritual dan emosi) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak (Azizah et al., 2022).

Menurut (Fitriani, 2020) Tujuan pendidikan anak usia dini yaitu untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak, pelaksanaan pendidikan anak usia dini harus sesuai dengan tahapan perkembangan yang dimiliki anak,

kegiatan pembelajaran yang perlu disiapkan dan di perhatikan dimulai dari cara yang sederhana ke rumit dan konkret ke abstrak.

Masa kanak-kanak adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan bahasa karena masa kanak-kanak berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat. Masa kanak-kanak ini disebut dengan istilah *The Golden Age*, yaitu masa keemasan. Pada masa ini berbagai potensi yang ada dalam diri manusia berkembang dengan pesat Dimana perkembangan fisik, motorik, intelektual, emosional, bahasa dan sosial berlangsung dengan cepat (Rizki Amalia et al., n.d.). Perkembangan Bahasa atau komunikasi pada anak merupakan salah satu aspek dari tahapan perkembangan anak yang seharusnya

Email: utamigita295@gmail.com

tidak luput juga dari perhatian para pendidik khususnya.

Pemerolehan bahasa pada anak terutama pada penguasaan kosakata merupakan salah satu prestasi yang dimiliki oleh anak (Heryani 2020). Aspek perkembangan bahasa pada anak terdapat aspek pengembangan lainnya. perkembangan bahasa terdiri dari kemampuan atau keterampilan bahasa reseptif yaitu menyimak dan membaca, dan kemampuan bahasa ekspresif yaitu berbicara dan menulis. Senada dengan itu Bahasa terdiri dari kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Seperti yang kita ketahui bahwa di lembaga PAUD dilarang untuk menerapkan system calistung (baca, tulis, hitung) untuk para peserta didik, namun pada kenyataannya para peserta didik dituntut sudah mampu dalam membaca dan menulis ketika akan masuk kesekolah dasar, dalam hal ini menjadi pr besar bagi pendidik di lembaga TK. Kosakata merupakan keterampilan yang paling mendasari kemampuan peserta didik dalam hal membaca dan menulis, kemampuan anak dalam menerapkan kosakata yang baik dianggap sebagai salah satu penentu keberhasilan anak disekolah karna penerapan kosakata yang baik merupakan bagian terpenting dalam pemahaman membaca dan menulis pada setiap anak. Sehubungan dengan hal tersebut, pendidik perlu memberikan rangsangan dalam pengembangan bahasa pada anak agar tumbuh dengan seimbang, khususnya pada penguasaan kosakata. Kosakata memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan bahasa pada anak.

Untuk menstimulasi perkembangan bahasa yang sesuai pada anak, salah satu cara yang bisa digunakan untuk anak usia dini yaitu seperti menerapkan atau menggunakan metode dan media yang menarik yang dapat mendukung minat belajar anak untuk mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak, Media pembelajaran merupakan salah satu sarana pendidikan yang dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran, serta dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

Menurut Hurlock (dalam Rahmawati & Komalasari, 2014) Pada dasarnya memasuki usia Taman Kanak-kanak anak telah menguasai kosakata sekitar 3000 kata. Pertumbuhan kosakata pada anak sangat dipengaruhi oleh lingkungannya, semakin banyak kosakata yang dimiliki oleh anak dan semakin banyak kemungkinan anak memahami tuturan yang dihasilkan anak pun semakin kaya. Oleh karena itu, perlu bagi guru memberikan kata untuk memperkaya kosakata

peserta didiknya. Penguasaan kosakata pada masa kanak-kanak berawal dari kosakata umum kemudian kotakasa khusus. Untuk dapat menguasai kosakata anak harus mampu melafalkan kata dan menyebutkan makna dari kata tersebut. Sehingga anak dapat menyusun sebuah kalimat yang sederhana. Namun kenyataannya masih terdapat peserta didik yang sudah mampu menyebutkan kata namun masih belum mampu untuk menyebutkan maknanya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode media gambar bercerita sebagai salah satu alat media pembelajaran untuk mengembangkan kosakata anak usia dini di TK Kartini Ubung Kecamatan Jonggat.

Media pembelajaran merupakan salah satu pengantar yang di gunakan sebagai pendukung proses kegiatan belajar mengajar agar materi yang dibahas mudah dipahami oleh anak dan juga dapat membantu guru dalam proses penyampaian materi, serta dengan pemberian materi pembelajaran yang mudah dipahami oleh anak dan dapat menumbuhkan motivasi belajar pada anak dengan menggunakan media maupun benda yang ada dilingkungan anak, (Zaman et al., 2010). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode media gambar bercerita sebagai alat pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Kartini Ubung Kecamatan Jonggat. Permasalah terjadi pada anak usia 5-6 tahun di TK Kartini Ubung Kecamatan Jonggat yaitu masih banyak anak yang menggunakan bahasa Ibu atau daerah (Sasak/Bali) dalam hal ini pendidik sangat sulit untuk mengatasi penggunaan bahasa yang digunakan oleh anak dan penggunaan bahasa atau koskata yang masih kurang mampu pada anak. Hal ini dapat dilihat dari anak-anak yang masih belum mampu untuk berkomunikasi secara lisan dengan baik, perbendaharaan kata yang masih kurang, dan anak masih sangat sulit untuk merangkai kata atau huruf.

Metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik di TK Kartini yaitu dengan cara menerapkan pembelajaran menggunakan media belajar seperti LCD, buku cerita bergambar, kartu huruf, dan pembelajaran di luar ruang kelas mengamati langsung benda yang ada di dalam lingkungan sekolah. Tujuan pendidik menerapkan pembelajaran menggunakan media belajar seperti media gambar bercerita untuk meningkatkan kosakata dasar atau berbahasa pada anak usia dini.

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Gambar Bercerita Terhadap Peningkatan Kosakata

Dasar Anak Usia Dini Kelompok B DI Tk Kartini Ubung Kecamatan Jonggat.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang dihasilkan dalam bentuk angka yang diolah, kemudian dilakukan uji hipotesis dengan analisis statistik (Sugiyono, 2019). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Eksperimen dengan bentuk quasi Eksperimen. Model penelitian Eksperimen adalah Nonequivalent Kontrol group design, menggunakan desain Kontrol group pre-test post-test.

Menurut (darmawan, dkk, 2024) Metode penelitian Eksperimen dalam kata lain menerapkan metode uji coba, dimana peneliti mencoba memberikan perlakuan yang berbeda dengan perlakuan seperti biasanya. Perlakuan diberikan dengan tujuan untuk mengetahui kebermanfaatan metode atau teknik tertentu agar dapat diterapkan dalam berbagai bidang dalam rangka untuk meningkatkan hasil tertentu. Sedangkan quasi Eksperimen memiliki variabel Kontrol yang berfungsi untuk mengontrol berbagai variabel luar agar tidak mempengaruhi pelaksanaan Eksperimen.

Dengan menggunakan desain Kontrol group pre-test post-test maka peneliti menggunakan dua Kelompok yaitu kelompok Eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok Eksperimen akan diberikan pre-test, kemudian diberi perlakuan (treatment) dengan menggunakan media gambar bercerita dan setelah itu diberikan post-test. Demikian dengan kelompok Kontrol akan diberikan pre-test dan post-test, perbedaan pada kelas kontrol ini yaitu tidak diberikan treatment dengan menggunakan media gambar bercerita. Desain *Kontrol group pre-test post-test* dapat digambarkan sebagai berikut:

Kelas	Pre-test	Treatment	Post-test
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O1	-	O2

Dimana:

O1: Observasi yang dilakukan sebelum Eksperimen

O2: Observasi yang dilakukan setelah Eksperimen

X: Treatment yang diberikan (variabel independen)

Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu probability sampling dan nonprobability sampling. Teknik

pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nonprobability sampling. Menurut Sugiyono (2019:131) nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Jenis nonprobability sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling atau sampel bertujuan yaitu pengambilan sampel yang didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Adapun tujuan yang dipertimbangkan diantaranya karena sampel yang diteliti memiliki sampel yang homogen maka peneliti menetapkan kelas B1 sebagai sampel kelas Eksperimen dan B2 sebagai sampel kelas kontrol. Dalam penelitian ini, kelas kontrol dan kelas Eksperimen dipilih berdasarkan dari kesamaan hasil nilai pembelajaran yang dimiliki oleh siswa. Kedua kelas ini menunjukkan memiliki rata-rata nilai yang relatif setara dan menunjukkan hasil nilai pembelajaran yang sama yaitu berkembang sangat baik (BSB). Pemilihan ini dilakukan untuk memastikan bahwa kedua kelompok memiliki tingkat kemampuan awal yang seimbang, sehingga perbedaan hasil yang muncul setelah perlakuan dapat lebih valid dikaitkan dengan intervensi yang diberikan, bukan karena perbedaan kemampuan awal. Alasan peneliti menggunakan dua kelas sebagai sampel yaitu untuk mengetahui perbedaan antara kelas kontrol dan kelas yang akan diberikan pembelajaran menggunakan media gambar bercerita.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik Observasi, Observasi dilakukan secara partisipatif, dimana peneliti ikut serta dalam kegiatan dilapangan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan mengembangkan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan kosakata dasar pada anak. Pengamatan ini dilakukan dengan lembar observasi yang diisi dengan tanda cek list atau BB, MB, BSH, BSB dengan kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan. dan teknik dokumentasi.

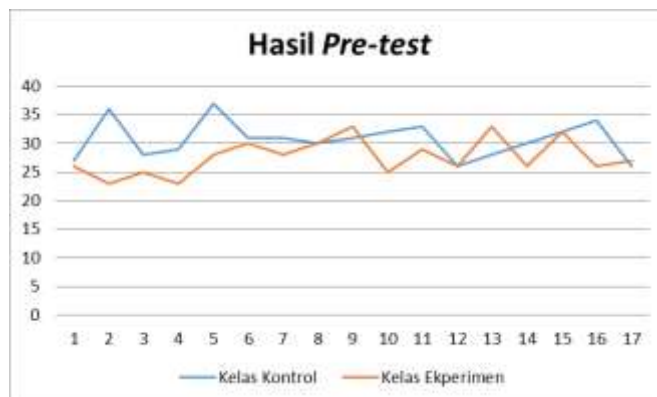
Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus normalitas Shapiro-Wilk yang dihitung menggunakan bantuan SPSS dan uji homogenitas Uji homogenitas varians menggunakan Levene's Test dilakukan untuk menguji kesamaan varians antara kelompok kontrol dan eksperimen. Apabila uji prasyarat terpenuhi maka dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji independent sample t test.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Kartini Ubung Kecamatan Jonggat dengan jumlah sampel sebanyak 34 anak, hasil yang didapatkan dari penelitian ini terangkum dari hasil observasi dalam bentuk instrumen yang kemudian diuji validitasnya oleh ahli, kemudian di olah sehingga dapat diperoleh data mengenai peningkatan kosakata dasar anak usia dini kelompok B di TK Kartini Ubung Kecamatan Jonggat.

Tabel 1 Hasil Pree-test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

NO	Kelas Kontrol (B2)	Nilai	Kelas Eksperimen (B1)	Nilai
1	AAP	27	HBA	26
2	ANF	37	KAA	23
3	GYA	28	KSP	25
4	NCR	29	NAP	23
5	HMA	37	NDA	28
6	AFS	30	ZFW	30
7	YHM	31	LQA	28
8	MAS	33	ANR	30
9	MZH	31	ECS	33
10	AJI	32	AAR	25
11	DSE	33	DAS	29
12	RAF	26	FRD	26
13	IKY	28	HFZ	33
14	KAS	30	ANS	26
15	AAZ	32	NFA	32
16	KAD	34	FAG	26
17	MAR	26	AYF	29
Total		524	Total	477
Maksimum		37	Maksimum	33
Minimum		26	Minimum	23
Rata-rata		30,82	Rata-rata	28,05



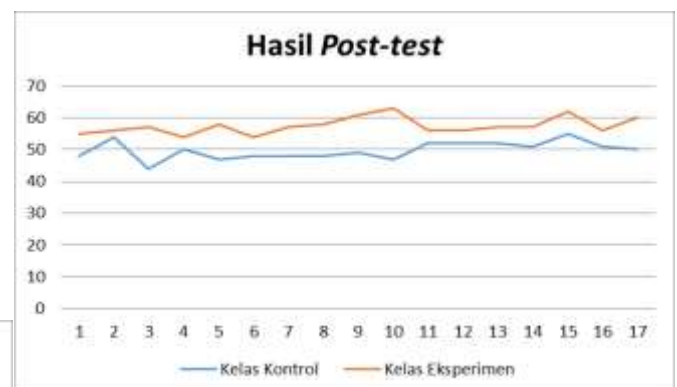
Gambar 1 Grafik Hasil Pree-test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari kedua kelas yang diperoleh siswa pada pre-test yaitu 30,82 untuk kelas Kontrol dan 28,05 untuk kelas Eksperimen kemudian jika dilihat dari nilai minimum dan maksimum maka kelas Kontrol dan Eksperimen tidak jauh berbeda

meskipun masih lebih besar kelas Kontrol yakni 37 > 33 dan nilai minimum kelas Eksperimen lebih rendah dari kelas Kontrol yakni 23 sedangkan kelas Kontrol 26.

Tabel 2 Hasil Post-test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

NO	Kelas Kontrol (B2)	Nilai	Kelas Eksperimen (B1)	Nilai
1	AAP	48	HBA	55
2	ANF	54	KAA	56
3	GYA	44	KSP	57
4	NCR	50	NAP	54
5	HMA	47	NDA	58
6	AFS	48	ZFW	54
7	YHM	48	LQA	57
8	MAS	48	ANR	58
9	MZH	49	ECS	61
10	AJI	47	AAR	63
11	DSE	52	DAS	56
12	RAF	52	FRD	56
13	IKY	52	HFZ	57
14	KAS	51	ANS	57
15	AAZ	55	NFA	62
16	KAD	51	FAG	56
17	MAR	50	AYF	60
Total		846	Total	917
Maksimum		55	Maksimum	63
Minimum		44	Minimum	54
Rata-rata		49,76	Rata-rata	57,47

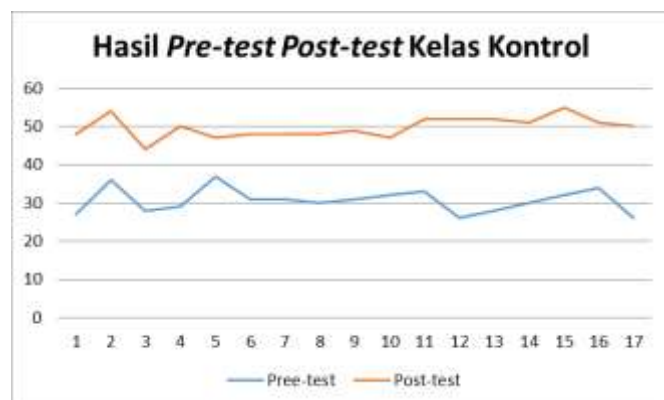


Gambar 2 Hasil Post-test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari kedua kelas setelah melalui proses pembelajaran yang berbeda maka di peroleh hasil yang cukup berbeda, dimana nilai rata-rata kelas Eksperimen lebih besar di bandingkan kelas Kontrol yakni 57,47 > 49,76 kemudian jika dilihat dari nilai minimum dan maksimum maka kelas Eksperimen memperoleh nilai maksimum lebih besar daripada kelas Kontrol yakni 63 > 55 bahkan kelas Kontrol memperoleh nilai minimum 44 lebih rendah daripada kelas eksperimen yakni 54.

Tabel 3 Perbandingan Hasil Pree-test Post-test Kelas Kontrol

NO	Kelas Kontrol (B2)	Nilai	Kelas Eksperimen (B1)	Nilai
1	AAP	27	HRA	26
2	ANP	37	RAA	23
3	GVA	28	KSP	25
4	NCR	29	NAP	23
5	HMA	37	NDA	28
6	AFS	30	ZFW	30
7	YHM	31	LQA	28
8	MAS	33	ANR	30
9	MZH	31	ECS	33
10	AJI	32	AAR	25
11	DSE	33	DAS	29
12	RAF	26	FRD	26
13	IKY	28	HFZ	33
14	KAS	30	ANS	26
15	AAZ	32	SFA	32
16	KAD	34	FAG	26
17	MAR	26	AYT	27
Total		524	Total	477
Maksimum		37	Maksimum	33
Minimum		26	Minimum	23
Rata-rata		30,82	Rata-rata	28,05

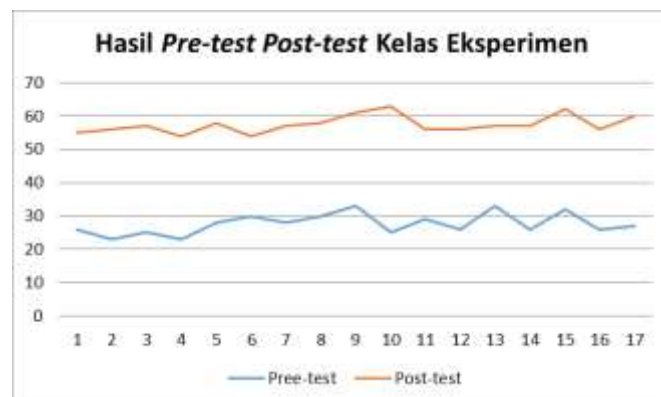
**Gambar 3 Perbandingan Hasil Pree-test Post-test Kelas Kontrol**

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa terdapat perubahan hasil belajar siswa.hal ini terlihat dari nilai minimum yang awalnya hanya 26 setelah proses pembelajaran menjadi 44 kemudia nilai maksimum kelas Kontrol juga mengalami perubahan yakni yang awalnya hanya memperoleh nilai 37, pada post-test siswa memperoleh siswa hingga 55. Nilai rata-ratanya juga meningkat yang awalnya hanya 30,82 menjadi 49,76.

Tabel 4 Perbandingan Hasil Pree-test dan Post-test Kelas Eksperimen

NO	Kelas Kontrol (B2)	Nilai	Kelas Eksperimen (B1)	Nilai
1	AAP	44	HRA	33
2	ANP	54	RAA	34
3	GVA	44	KSP	37
4	NCR	39	NAP	34
5	HMA	47	NDA	38
6	AFS	48	ZFW	34
7	YHM	48	LQA	37

8	MAS	48	ANR	38
9	MZH	49	ECS	41
10	AJI	47	AAR	43
11	DSE	52	DAS	54
12	RAF	52	FRD	56
13	IKY	52	HFZ	57
14	KAS	51	ANS	55
15	AAZ	55	SFA	42
16	KAD	51	FAG	54
17	MAR	58	AYT	49
Total		840	Total	917
Maksimum		55	Maksimum	43
Minimum		44	Minimum	34
Rata-rata		49,76	Rata-rata	53,47

**Gambar 4 Perbandingan Hasil Pree-test dan Post-test Kelas Eksperimen**

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pada kelas Eksperimen terjadi perubahan hasil belajar siswa yang cukup signifikan hal ini terlihat dari hasil nilai minimum yang awalnya hanya 23 setelah diberikan tereatment menjadi 34. Kemudian nilai maksimum kelas ekperimen juga mengalami perubahan yakni yang awalnya siswa hanya mampu memperoleh nilai 33, pada post-test siswa mampu memperoleh nilai hingga 63. Nilai rata-rata juga meingkat yang awalnya 28,05 menjadi 57,47.

Uji Prasyarat

Sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis, maka perlu dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu. Adapun uji prasyarat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas

Setelah data hasil peningkatan kosakata dasar anak didapatkan. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji normalitas data. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pretest dan posttest pada kelompok kontrol dan Eksperimen berdistribusi normal. Pengujian menggunakan uji *Shapiro-Wilk* yang dihitung menggunakan bantuan program SPSS dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikan yang diperoleh lebih besar dari $\geq 0,05$. Sebaliknya jika nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari $\leq 0,05$ maka data dinyatakan tidak terdistribusi normal. karena jumlah sampel tiap kelompok < 50 Kriteria

normalitas dipenuhi jika nilai *p-value* (Sig.) > 0,05. Berikut merupakan hasil uji normalitas.:

Tabel 5 Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	Kontrol	.094	17	.200 [*]	.953	17	.502
	Eksperimen	.171	17	.200 [*]	.938	17	.300
Posttest	Kontrol	.148	17	.200 [*]	.971	17	.828
	Eksperimen	.201	17	.068	.913	17	.114

Berdasarkan hasil pengujian uji normalitas diatas, diperoleh nilai *p-value* untuk pre-test kelas kontrol sebesar 0,502, pre-test kelas Eksperimen sebesar 0,300, post-test kelas kontrol sebesar 0,828, dan post-test kelas Eksperimen sebesar 0,114. Karena semua nilai *p-value* lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa seluruh data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi, sehingga analisis statistik parametrik seperti uji *t*.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians menggunakan Levene's Test dilakukan untuk menguji kesamaan varians antara kelompok kontrol dan Eksperimen. Kriteria homogenitas terpenuhi jika nilai *p-value* (Sig.) > 0,05. Berikut merupakan hasil analisis uji homogenitas dengan bantuan aplikasi SPSS.

Tabel 6 Uji Homogenitas

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	Based on Mean	.021	1	32	.886
	Based on Median	.032	1	32	.859
	Based on Median and with adjusted df	.032	1	31.927	.859
	Based on trimmed mean	.024	1	32	.878
Posttest	Based on Mean	.247	1	32	.623
	Based on Median	.373	1	32	.546
	Based on Median and with adjusted df	.373	1	31.709	.546
	Based on trimmed mean	.273	1	32	.605

Hasil uji diatas menunjukkan bahwa untuk data pretest, nilai *p-value* berdasarkan berbagai metode (Mean, Median, Adjusted df, dan Trimmed Mean) berturut-turut adalah 0.886, 0.859, 0.859, dan 0.878. Demikian pula untuk data posttest, diperoleh nilai *p-value* sebesar 0.623, 0.546, 0.546, dan 0.605. Karena semua nilai *p-value* lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa varians data pretest dan posttest antara kelompok kontrol dan Eksperimen adalah homogen. Hasil ini menunjukkan bahwa asumsi homogenitas varians terpenuhi, sehingga analisis statistik parametrik seperti uji *t* independen

dapat dilakukan secara valid untuk membandingkan perbedaan antara kedua kelompok.

Uji Hipotesis

Setelah melalui uji prasyarat dengan uji normalitas dan homogenitas, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *independent samples t test*. Berikut merupakan analisis uji hipotesis dengan bantuan SPSS:

Tabel 7 Uji Hipotesis
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means		95% Confidence Interval of the Difference		
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Pretest	Equal variances assumed	.021	.886	2.848	32	.008	3.17647	1.11532	.90463	5.44831
	Equal variances not assumed			2.848	31.858	.008	3.17647	1.11532	.90424	5.44871
Posttest	Equal variances assumed	.247	.623	-8.523	32	.000	-7.82353	.91791	-9.69325	-5.95381
	Equal variances not assumed			-8.523	31.735	.000	-7.82353	.91791	-9.69387	-5.95319

Berdasarkan hasil *Independent Samples Test* yang disajikan, diketahui adanya pengaruh penggunaan media gambar bercerita terhadap peningkatan kosakata dasar anak usia dini kelompok B di Tk Kartini ubung kecamatan jonggat. Hal ini diketahui bahwa pada data pre-test, nilai signifikansi Levene's Test for Equality of Variances sebesar 0,886 (> 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelompok adalah homogen. Oleh karena itu, interpretasi hasil uji *t* dilakukan pada baris "Equal variances assumed". Hasil uji *t* menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,008 (< 0,05), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok Eksperimen dan kontrol pada saat pretest. Nilai rata-rata perbedaan sebesar 3,17647 dengan rentang selang kepercayaan 95% antara 0,90463 hingga 5,44831.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa media gambar bercerita memiliki pengaruh terhadap peningkatan kosakata dasar pada anak kelompok B di Tk Kartini. Ini menunjukkan media visual yang menarik dan narasi yang terstruktur dalam buku cerita bergambar mampu meningkatkan perhatian, pemahaman, dan daya tangkap anak terhadap informasi yang disampaikan secara lisan. Dengan demikian, hasil uji *t* juga merujuk pada baris "Equal variances assumed". Nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 (< 0,05) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara kelompok Eksperimen dan kontrol setelah perlakuan. Perbedaan rata-rata nilai sebesar -7,82353 dengan selang kepercayaan 95% antara -9,69325 hingga -5,95381. Nilai negatif menunjukkan bahwa rata-rata kelompok Eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok

kontrol (dengan asumsi skala yang lebih tinggi menunjukkan hasil yang lebih baik). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, artinya penggunaan media gambar bercerita memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kosakata dasar pada anak usia dini kelompok B di TK kartini.

Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Cristiana Normalita de Lima et al., 2023), yang menyatakan bahwa penggunaan metode bercerita berpengaruh terhadap kemampuan bahasa pada anak kelompok B di TK Yapis Marauke. Penerapan metode bercerita memberikan pengalaman baru untuk anak, melalui metode bercerita anak memperoleh kosakata baru, dapat mengenal lingkungan sekitarnya melalui cerita, anak menjadi lebih aktif bertanya saat di kelas, dan anak menjadi lebih tertarik mengikuti kegiatan belajar sehingga situasi kelas menjadi lebih kondusif dan menyenangkan untuk anak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji *Independent Samples Test*, diketahui bahwa penggunaan media gambar bercerita memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kosakata dasar anak usia dini kelompok B di TK Kartini Ubung Kecamatan Jonggat. Hal ini dibuktikan dengan Nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 ($< 0,05$). Dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara peningkatan kosakata dasar kelompok Eksperimen dan Kontrol sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan media gambar bercerita. Artinya penggunaan media gambar bercerita berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kosakata dasar pada anak usia dini kelompok B di TK kartini. Hal tersebut dibuktikan bahwa media gambar bercerita efektif digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kosakata dasar anak usia dini kelompok B di TK Kartini Ubung Kecamatan jonggat .

Daftar Pustaka

- Amini, N., & Suyadi, S. (2020). Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 119-129. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i2.6702>
- Azizah, S., Soraya, N., & Atika, N. (2022). Pengaruh Aktivitas Belajar Menggunakan Media Buku Gambar Bercerita terhadap Peningkatan Kosa
- Kata Dasar Anak di RA Dharma Wanita Oku Selatan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1551-1558
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Andriyani, R., Masrul, M., & Fauziddin, M. (2018). Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 1(1), 18-27. <https://doi.org/10.31004/aulad.v1i1.3>
- Cristiana Normalita de Lima, Dharma Gyta Sari Harahap, & Damaris Marlissa. (2023). Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Bahasa Pada Anak Kelompok B di TK Yapis Merauke. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 202-210. <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i2.324>
- Darmila, L., Hasibuan, H. B., & Nunzairina. (2018). Perkembangan Kosakata Anak Usia. *Jurnal Raudhah*, 06(01), 1-8. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/download/276/271>
- Darmawan, didit, Ramdhani, yulia rizki, & Harto, P. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Fitriani, D., Fauzy, T., & Jaya, M. (2020). Pengaruh Media Pop Up Book Berbasis Cerita Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok B (Usia 5-6 Tahun) Di Paud Al-Huda Palembang Tahun 2019. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 15-26. <https://doi.org/10.31851/pernik.v2i2.4177>
- Hati, F. S. (2023). Evaluasi Skor Pre-Test dan Post-Test Peserta Pelatihan Pelayanan Kontrasepsi bagi Dokter dan Bidan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan di BKKBN Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Edutrained: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 7(1), 67-78. <https://doi.org/10.37730/edutraind.v7i1.220>
- Haniah, N. (2020). Uji Normalitas Dengan Metode Liliefors. *Statistika Pendidikan*, 1, 1-17. <http://statistikapendidikan.com>
- Lestariningsih, M. D., & Parmiti, D. P. (2021). Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 71.
- Nurjamiaty. (2011). Pemerolehan Bahasa Anak Usia Tiga Tahun Berdasarkan Tontonan Kesukaannya Ditinjau Dari Kontruksi Semantik. *Edukasi*

- Kultura*, 2(2), 42–62.
- Rahmawati, N., & Komalasari, D. (2014). Pengaruh Media Pop-Up Book Terhadap Penguasaan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun di TK Putera Harapan. *Prodi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya*, 3(1), 5–6.
- Rizki Amalia, E., Rahmawati, A., & Farida, S. (n.d.). *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bercerita*.
- Sukmadinata, S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Ulya, Z. (2022). Analisis perilaku perencanaan investasi serta kontrol diri sebagai variabel moderasi. *Jurnal InvestasiIslam*, 7(2), 142–160.
<https://doi.org/10.32505/jii.v7i2.4971>
- Usmadi, U. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50–62.
<https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2>
- Zaman, B., Pd, M., & Eliyawati, H. C. (2010). Media Pembelajaran Anak Usia Dini. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6(1), 34